

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profil Perusahaan

CV.Bakti Abadi adalah perusahaan yang bergerak pada bidang perdagangan barang elektronik berbasis keamanan dan perkantoran. CV.Bakti Abadi berlokasi di Jl. Sultan Ageng Tirtayasa No.102 Kota Serang, Banten. Didirikan oleh Bapak Tb. Rizki Hasyim selaku pemilik mengawali usahanya dibidang penyedia jasa wartel sekaligus distributor PABX di tahun 2000. Menjadi awal berkembangnya sayap kami sebagai IT Security dan Commuicaon provider adalah di tahun 2005. Meningkatnya daya saing dan semakin canggihnya perkembangan teknologi IT, menjadikan kami terpacu untuk meningkatkan lebih banyak lagi produk – produk seputar informasi, komunikasi dan security IT demi mencukupi tingginya kebutuhan para pelanggan.

2.1.1 Visi dan Misi CV.Bakti Abadi

Dalam mewujudkan visi maka dibutuhkanlah misi. Misi adalah bagaimana cara untuk mencapai visi dengan strategi, cara, sarana dan pedoman berpikir sebagai langkah untuk menuju kedepan. Visi Cv.Bakti Abadi adalah sebagai berikut :

Visi : Visi kami adalah menjadi mitra dan solusi untuk semua kebutuhan informasi, komunikasi dan IT security sistem.

Misi :

1. Mencukupi dan menjadi solusi atas kebutuhan informasi, komunikasi dan sekurity sistem
2. Menjalin kemitraan yang berkesinambungan dengan pelanggan
3. Pelayanan yang responsif

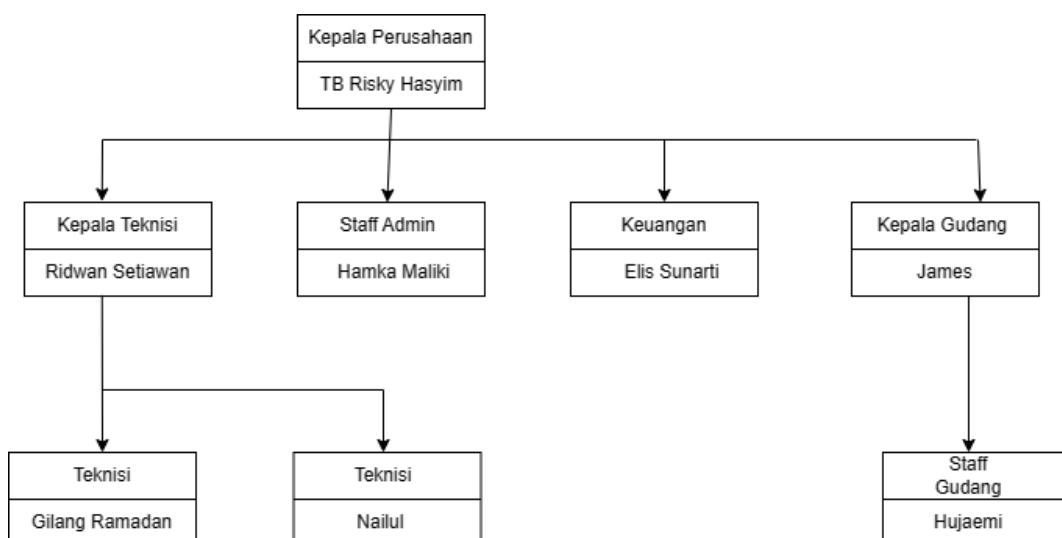
2.1.2 Logo CV.Bakti Abadi

Logo perusahaan merupakan identitas dari perusahaan yang bertujuan menggambarkan karakter dari suatu perusahaan. Logo dari perusahaan Cv.Bakti Abadi dapat dilihat pada Gambar 2.1



Gambar 2. 1 Logo Perusahaan

2.1.3 Struktur Diagram



Gambar 2.2 Struktur Diagram Cv.Bakti Abadi

2.1.4 Deskripsi Pekerjaan

Berdasarkan struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab dari masing-masing anggota adalah dapat dilihat pada

Tabel 2. 1 Deskripsi Tugas

No.	Jabatan	Tugas
1.	Kepala Perusahaan(PIMPINAN)	<ul style="list-style-type: none"> a. Memimpin dan mengelola CV.Bakti Abadi b. Memantau dan mengawasi kegiatan CV.Bakti Abadi
2.	Kepala Gudang	<ul style="list-style-type: none"> a. Bertanggung jawab kebijakan operasional Perusahaan b. Menentukan jumlah dan jenis barang yang ada di penyimpanan
3.	Staff Gudang	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan pengecekan persediaan b. Melakukan pemesanan ke supplier c. Melakukan pengecekan penerimaan barang d. Mengelola penyimpanan barang
4.	Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Bertugas mendata barang yang terjual b. Mengelola keuangan Dan pembelian ke supplier
5.	Kepala Teknisi	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyedia jasa layanan pemasangan barang barang b. Memperbaiki barang
6.	Teknisi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperbaiki atau Sebagai Pelayanan jasa
7	Staff Administrasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Bertanggung jawab dalam pencatatan, dokumentasi, dan pelaporan data perusahaan

2.2 Landasan Teori

Ladasan teori adalah sebuah konsep dengan pernyataan sistematis yang terdiri teori-teori penelitian yang dijadikan acuan penelitian untuk memabangun sistem ini sebagai berikut.

2.2.1 Pengertian Sistem

Sistem menurut para ahli, pengertian sistem dapat diartikan sebagai berikut: menurut Ludwig Von Bartalanfy, sistem merupakan seperangkat unsur yang saling terikat dalam suatu antar relasi diantara unsur-unsur tersebut dengan lingkungan. Sedangkan menuru Anatol Raporot, sistem adalah suatu kumpulan kesatuan dan perangkat hubungan satu sama lain. dan Menurut L. Ackof, Sistem adalah setiap kesatuan secara konseptual atau fisik yang terdiri dari bagian-bagian dalam keadaan saling tergantung satu sama lainnya[1].

2.2.2 Pengertian Informasi

Pengertian dari informasi menurut Kusrini dan Koniyo adalah data yang sudah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi pengguna, yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendukung sumber informasi. Sedangkan informasi menurut Susanto merupakan hasil dari pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat. Dari pengertian di atas, dapat dikesimpulan bahwa data harus diolah terlebih dahulu agar dapat menjadi informasi yang berguna untuk

pemakai informasi. Yang bersumber dari suatu pengolahan data harus merupakan suatu informasi yang memenuhi kriteria tepat waktu, relevan dan handal[1].

2.2.3 Pengertian Sistem Informasi

Pengertian Sistem Informasi Sistem merupakan sebuah dasar pergerakan dalam seluruh kegiatan, keberadaan sistem dalam segala bidang sangat diperlukan sekali, tanpa adanya konsep dari sistem kegiatan atau pekerjaan akan berjalan tanpakendali. Informasi merupakan jendela bagi manusia untuk bisa memandang dunia dengan perspektif yang lebih luas dan bermanfaat bagi kehidupan. Keberadaan sistem informasi dalam kehidupan manusia saat ini sangat membantu dalam mempermudah kehidupan, segala bidang pekerjaan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam bidang otomatisasi, secara fisik terlihat jauh dan sulit namun dapat diakses dalam sekejap mata hanya dengan memanfaatkan teknologi sistem informasi [2].

Sistem Informasi (SI) didefinisikan sebagai kombinasi dari orang, teknologi informasi, proses bisnis, dan sumber daya data yang berinteraksi satu sama lain untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyebarkan informasi dalam suatu organisasi. Sistem Informasi digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan, pengendalian operasional, analisis bisnis, kolaborasi, dan berbagai kegiatan organisasi lainnya.[3]

2.2.4 Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen merupakan bagian dari pengendalian internal suatu bisnis yang meliputi pemanfaatan sumber daya manusia, dokumen, teknologi, dan prosedur oleh manajemen untuk memecahkan masalah bisnis. Sistem informasi manajemen, istilah yang umum dikenal orang adalah sebuah sistem manusia/mesin yang terpadu (*intregeted*) untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Sistem ini menggunakan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*)

komputer, prosedur pedoman, model manajemen dan keputusan, dan sebuah data base.

Menurut Susanto menyatakan bahwa sistem informasi manajemen merupakan kumpulan dari sub-sub sistem yang sealain berhubungan satu sama lain dan berkerja secara harmonis untuk mencapai tujuan yaitu mengelolah data menjadi informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan saat melaksanakan fungsinya.[4]

2.2.5 Persediaan

pengadaan didefinisikan sebagai proses untuk memperoleh barang, jasa, atau pekerjaan dari sumber eksternal yang diperlukan oleh suatu organisasi atau entitas. Pengadaan melibatkan serangkaian langkah mulai dari identifikasi kebutuhan, pemilihan pemasok, negosiasi kontrak, hingga pengelolaan keseluruhan proses pembelian

Tujuan dari pengadaan adalah untuk memastikan bahwa organisasi memperoleh barang, jasa, atau pekerjaan dengan kualitas yang sesuai, pada harga yang kompetitif, dan dalam waktu yang tepat. Proses pengadaan yang efektif dan efisien dapat membantu organisasi mencapai tujuan bisnisnya dengan meminimalkan risiko, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan memenuhi kebutuhan pelanggan.[5]

2.2.6 Jenis – Jenis Manajemen Persediaan

Jenis-jenis manajemen persediaan memiliki beberapa karakteristik yang dibedakan dengan beberapa fungsi dan kegunaannya, perlu diketahui bahwa setiap persediaan merupakan cadangan persediaan yang harus digunakan se efisien mungkin, setiap persediaan barang juga dapat dibedakan dari jenis, posisi pengerjaan produk dan setiap jenis lainnya yang berhubungan dengan pengolahannya yang berbeda[11]. Jenis persediaan menurut jenis dan posisi persediaan barang dibagi menjadi :

- a Persediaan barang Mentah (*raw material*)

Persediaan barang mentah merupakan persediaan barang berwujud seperti besi, baja, dan kayu yang digunakan untuk proses produksi. Persediaan barang mentah ini dapat diperoleh melalui alam maupun melalui supplier.

b Persediaan komponen – komponen rakitan

Persediaan komponen – komponen rakitan merupakan persediaan barang yang sudah terlebih dahulu dibuat oleh sebuah perusahaan dan membuat perusahaan yang membeli dapat langsung merakit hingga menjadi suatu produk.

c Persediaan bahan pembantu atau penolong (*supplies*)

Persediaan bahan pembantu merupakan persediaan barang yang dibutuhkan dalam proses produksi namun bukan untuk menjadi sebuah produk barang yang jadi.

d Persediaan barang dalam Proses (*work in process*)

Persediaan barang dalam proses merupakan persediaan barang yang sudah dibuat oleh bagian produksi namun belum selesai melainkan perlu melakukan tahap tahap selanjutnya hingga diolah menjadi sebuah produk barang jadi.

e Persediaan barang jadi (*finished goods*)

Persediaan barang jadi merupakan persediaan barang yang telah selesai di proses dari bagian produksi dan siap untuk dijual kepada pelanggan

2.2.7 Fungsi – Fungsi Persediaan

Persediaan barang tentunya memiliki fungsi yang sangat penting bagi setiap perusahaan terutama dalam bidang produksi, menurut Handoko (1999) persediaan memiliki fungsi 3 macam yaitu [11] :

a Fungsi *decoupling*

Fungsi *decoupling* mampu memungkinkan setiap operasi – operasi perusahaan internal dan eksternal mempunyai kebebasan. Fungsi ini dapat membuat setiap perusahaan memenuhi permintaan pelanggan tanpa harus menunggu supplier.

b Fungsi *economics lot sizing*

Fungsi *economics lot sizing* merupakan fungsi yang mempertimbangkan penghematan persediaan yang ada di sebuah perusahaan yang dilakukan dengan membeli sumber sumber daya dalam kualitas yang mengurangi biaya.

c Fungsi antisipasi

Fungsi antisipasi merupakan fungsi yang mengatasi setiap permintaan dari pelanggan dengan cara melakukan perkiraan atau meramalkan berdasarkan pengalaman atau data di masa lampau. Dikarenakan sering sekali perusahaan mengalami ketidakpastian pada jangka pengiriman barang kembali sehingga dibutuhkan fungsi antisipasi.

2.2.8 Tujuan Persediaan

Berikut merupakan tujuan dari persediaan dipaparkan secara jelas dan lengkap sebagai berikut [11]:

- a Mampu mempertahankan operasi independen pada perusahaan Memenuhi setiap variasi permintaan produk. Apabila setiap permintaan produk dapat diketahuidengan jelas maka produksi dari produk yang akan dibuat sesuai dengan permintaan b
- Mampu membuat flesibilitas dalam penjadwalan produksi. Setiap stok persediaan dapat meringankan beban pada sistem produksi karena produk keluar dari sistem
- c Sebagai antisipasi dari setiap pengiriman melalui supplier dikarenakan terlambat pengiriman dapat terjadi akibat beragam alasan.
- d Memanfaatkan setiap ukuran ekonomis pesanan pembelian, untuk melakukan pemesanan tentu saja diperlukan sebuah biaya mulai dari pengiriman, tenaga kerja dan lain lain

2.2.9 Peramalan

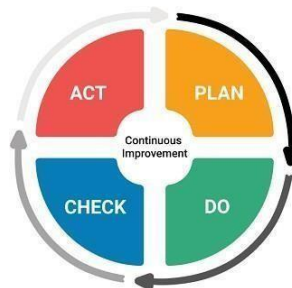
Peramalan merupakan kegiatan yang sama dengan memperkirakan sesuatu, meramalkan sesuatu dapat berdasarkan metode ilmiah dan subjektif belaka. setiap peramalan dapat berdasarkan metode ilmiah dan subjektif itu memiliki maksud bahwa setiap peramalan tentunya memerlukan suatu informasi dan data, kita ambil contoh peramalan suatu cuaca, tentu saja kita membutuhkan informasi dan data mengenai pengamatan tentang cuaca terbaru.

Peramalan saat ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu peramalan kuantitatif dan peramalan kualitatif. Peramalan kuantitatif merupakan kegiatan peramalan yang dilakukan secara terpisah oleh beberapa orang dan memiliki variasi yang cukup besar sedangkan peramalan kualitatif adalah kegiatan peramalan yang didasarkan

pada pengalaman masa lalu sehingga bersifat subjektif, peramalan subjektif terkadang sulit untuk dilakukan karena terbatasnya pemikiran manusia mengenai sebab dan akibat yang mampu mempengaruhi bisnisnya.

Tujuan utama dilakukannya suatu peramalan yaitu untuk mengetahui informasi apa saja yang didapat mengenai masa yang akan datang. Peramalan kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber dari para pakar peramalan sedangkan peramalan kuantitatif dilakukan dengan melalui tahap perhitungan secara matematis, setiap peramalan tertuju pada informasi masa lalu[12].

2.2.10 Siklus Model PDAC (*Plan, Do, Check, dan Action*).



Gambar 2.3 SIKLUS MODEL PDCA (*Plan, Do, Check, dan Action*).

Siklus PDCA adalah metode sistematis untuk perbaikan proses terus-menerus didasarkan pada prinsip bahwa kita perlu mengerti situasi atau proses sebelum memperbaikinya. Proses utama, hasil sebenarnya dari suatu tindakan dibandingkan dengan target atau tujuan awal, lalu dilakukan langkah-langkah perbaikan jika jarak perbedaan terlalu besar. Sifat berulang dan perbaikan terus-menerus merupakan karakteristik siklus PDCA (Plan, Do, Check, Act). Hal ini disebut juga sebagai Deming Circle, dinamai oleh W.E. Deming. Variasi lain dari PDCA adalah PDSA (Plan, Do, Study, Act). Metode PDCA (Plan-Do-Check-Act) suatu pendekatan manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses atau sistem dalam sebuah organisasi. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh William Edwards Deming, seorang pakar statistik dan konsultan manajemen yang berperan penting dalam pengembangan kualitas di industri Jepang.

Berdasarkan gambar diatas terdapat 4 aktifitas yaitu Plan, Do, Check, Action. Adapun penjelasan aktifitas sebagai berikut:

a) Plan (merencanakan) adalah tahap untuk menetapkan target yang ingin dicapai dalam peningkatan proses atau pun permasalahan yang ingin dipecahkan, kemudian menentukan metode yang akan digunakan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditetapkan tersebut. Langkah pertama dalam metode PDCA adalah merencanakan perbaikan atau perubahan yang ingin dilakukan. Pada tahap ini, langkah-langkah berikut biasanya dilakukan:

1. Mengidentifikasi masalah atau peluang perbaikan yang perlu diatasi.
2. Mengumpulkan dan menganalisis data terkait masalah atau proses yang ingin ditingkatkan.
3. Menetapkan tujuan yang jelas dan spesifik untuk perbaikan yang akan dilakukan.
4. Merancang rencana tindakan yang mencakup langkah-langkah yang akan diambil, sumber daya yang dibutuhkan, serta waktu pelaksanaan.

b) Do (melaksanakan), adalah tahap penerapan atau melaksanakan semua yang telah direncanakan, di tahap plan termasuk menjalankan prosesnya, melaksanakan pengumpulan data yang kemudian akan digunakan untuk tahap check dan action. Setelah perencanaan selesai, langkah berikutnya adalah melaksanakan rencana tindakan yang telah dirancang. Pada tahap ini, tindakan berikut biasanya dilakukan:

1. Mengimplementasikan rencana tindakan yang telah dibuat.
2. Mengumpulkan data dan informasi terkait pelaksanaan rencana.
3. Memastikan bahwa proses atau perubahan yang dilakukan sesuai dengan yang telah direncanakan.
4. Melibatkan dan berkomunikasi dengan semua pihak terkait yang terlibat dalam perubahan.

- c) Check (memeriksa), adalah tahap pemeriksaan dan peninjauan ulang serta mempelajari hasil-hasil dari penerapan di tahap do. Melakukan perbandingan antara hasil aktual yang telah dicapai dengan target yang ditetapkan dan juga ketetapan jadwal yang telah ditentukan. Tahap ini melibatkan evaluasi dan pemantauan hasil dari perubahan yang dilakukan. Pada tahap ini, langkah-langkah berikut umumnya dilakukan:
1. Mengumpulkan data dan informasi terkait hasil pelaksanaan.
 2. Menganalisis data untuk mengevaluasi keberhasilan perubahan.
 3. Membandingkan hasil dengan tujuan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan.
 4. Mengidentifikasi kesenjangan antara hasil yang diharapkan dan hasil yang diperoleh.
 5. Mencari akar penyebab masalah atau ketidaksesuaian yang terjadi.
- d) Action (menindak), adalah tahap untuk mengambil tindakan yang seperlunya terhadap hasil-hasil dari tahap check. Tahap terakhir dalam metode PDCA adalah mengambil tindakan tindaklanjut berdasarkan hasil evaluasi pada tahap sebelumnya. Berikut adalah langkah-langkah yang umumnya dilakukan pada tahap ini:
1. Mengembangkan rencana perbaikan berdasarkan hasil evaluasi.
 2. Melakukan perubahan atau penyesuaian yang diperlukan berdasarkan rencana perbaikan tersebut.
 3. Menerapkan perubahan yang telah direncanakan.
 4. Memantau dan mengevaluasi hasil perubahan yang dilakukan.
 5. Jika perubahan berhasil, melanjutkan dengan menerapkannya secara lebih luas. Jika tidak, mengulang siklus PDCA dengan perbaikan yang diperlukan

2.2.11 Metode Single Moving Average (SMA)

Metode peramalan *Single Moving Average* (SMA) adalah metode rata – rata beranjak tunggal yang menggunakan sejumlah data aktual permintaan baru untuk membangkitkan nilai ramalan untuk permintaan dimasa yang akan tiba. Metode ini akan efektif diterapkan jika kita dapat mengasumsikan bahwa permintaan pasar terhadap produk akan tetap stabil sepanjang saat. Metode ini memiliki dua sifat khusus yaitu untuk menghasilkan forecast memerlukan data. Historis dalam jangka ketika eksklusif, semakin panjang moving averages akan menghasilkan moving average yang semakin halus, secara sistematis moving average dapat dihitung menggunakan persamaan[3].

Langkah-langkah:

- a. Tentukan jumlah titik data terakhir yang akan digunakan dalam perhitungan moving average. Jumlah ini disebut periode.
- b. Ambil titik data terakhir sebanyak periode yang ditentukan.
- c. Hitung total dari nilai-nilai titik data tersebut.
- d. Bagi total tersebut dengan periode untuk mendapatkan moving average.
- e. Perkiraan berikutnya akan menjadi moving average dari titik data terakhir.

Kelemahan:

Metode Single Moving Average memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, antara lain:

- a. Metode ini hanya mempertimbangkan sejumlah titik data terakhir dan tidak mengambil keuntungan dari data historis yang lebih lama.
- b. Metode ini tidak memberikan bobot yang berbeda pada titik data yang lebih baru atau lebih tua, sehingga tidak mengakomodasi perubahan tren yang signifikan.
- c. Periode yang ditentukan secara sembarang dapat menghasilkan hasil yang tidak akurat jika trennya berubah secara signifikan.

Metode Single Moving Average cocok digunakan dalam situasi di mana data historis relatif stabil dan tidak terpengaruh oleh perubahan tren yang signifikan. Namun, metode ini tidak dapat mengatasi perubahan tren yang tajam atau fluktuasi data yang besar. Oleh karena itu, sebaiknya digunakan bersama dengan metode lain atau dikombinasikan dengan teknik smoothing yang lebih canggih dalam analisis time series.

Metode Single Moving Average (SMA) menggunakan rumus sederhana untuk menghitung rata-rata bergerak dari sejumlah titik data terakhir. Berikut adalah rumus SMA dan penjelasannya:

Metode peramalan *Single Moving Average* (SMA) adalah metode rata – rata beranjak tunggal yang menggunakan sejumlah data aktual permintaan baru untuk membangkitkan nilai ramalan untuk permintaan dimasa yang akan tiba. Metode ini akan efektif diterapkan jika kita dapat mengasumsikan bahwa permintaan pasar terhadap produk akan tetap stabil sepanjang saat. Metode ini memiliki dua sifat khusus yaitu untuk menghasilkan forecast memerlukan data. Historis dalam jangka ketika eksklusif, semakin panjang moving averages akan menghasilkan moving average yang semakin halus, secara sistematis moving average dapat dihitung menggunakan persamaan[3].

$$S_{t+1} = X_t + X_{t-1} + X_{t-2} \dots + X_{t-n+1} \quad (1)$$

Keterangan:

S_{t+1} = peramalan Untuk

Periode $t+1$ X_t = Nilai Riil

periode ke t

n = Jangka waktu moving averages

Misalnya, jika Anda memiliki data penjualan bulanan selama 6 bulan terakhir (X_1 hingga X_6), dan Anda ingin menghitung SMA dengan periode 3 bulan, maka Anda akan mengambil X_4 , X_5 , dan X_6 . Kemudian, jumlahkan ketiga nilai tersebut dan bagi hasilnya dengan 3 untuk mendapatkan SMA, yang akan menjadi perkiraan untuk bulan berikutnya

2.2.12 Safety Stock (SS)

Safety stock atau persediaan pengaman adalah persediaan tambahan yang berfungsi untuk menghadapi kemungkinan jika terjadi permintaan melonjak atau mengantisipasi kekurangan persediaan. Tetapi disisi lain, *safety stock* dapat menambah biaya penyimpanan [5]. Rumus dari SS adalah :

$Safety\ stock = (\text{penjualan maksimal harian} \times \text{Lead Time maksimum}) - (\text{penjualan harian rata-rata} \times \text{Lead Time rata-rata})$ (2)

2.2.13 Monitoring

Monitoring adalah proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas objectif program ,memantau perubahan yang fokus pada proses dan keluaran . monitoring melibatkan perhitungan atas apa saja yang kita lakukan .,monitoring melibatkan pengamatan kualitas dari layanan yang kita berikan.monitoring membantu mengingatkan jika terjadi sesuatu yang salah dan membantu pekerjaan tetap pada jalurnya. Monitoring bertujuan meningkatkan efektivitas dan efensiesi dari sebuah kegiatan

2.2.14 DataBase Management System (DBMS)

Database management system adalah perangkat lunak komputer khusus yang disediakan dari vendor-vendor komputer yang digunakan untuk membuat,

mengakses, mengontrol, dan mengelola database. DBMS sering disebut database engine. Mesin ini merepon perintah-perintah khusus untuk membuat struktur database kemudian membuat, membaca, memperbarui, dan menghapus records pada sebuah database. Sistem manajemen database dibeli dari sebuah vendor teknologi database seperti Oracle, IBM, Microsoft, atau Sybase. Analisis database, mendesain struktur data dalam tipe hal record, fields yang diisikan pada record

tersebut, dan hubungan yang ada pada tipe-tipe record. Struktur ini didefinisikan untuk sistem manajemen database dengan menggunakan bahasa definisi data milik sistem tersebut. Data Definition Language (DDL) digunakan oleh DBMS untuk menetapkan secara fisik tipe, record, field, dan hubungan struktural. Selain itu DDL menentukan view database. View tersebut membatasi bagian dari sebuah database yang dapat digunakan atau diakses oleh para pengguna dan program yang berbeda. Sebagian besar sistem manajemen database menyimpan baik user data maupun metadata-data (atau spesifikasi) mengenai data seperti record dan field, sinonim-sinonim, hubungan data, aturan-aturan, validasi, help message, dan seterusnya.

2.2.15 Website

Website adalah kumpulan-kumpulan halaman web yang di dalamnya terdapat sebuah domain mengandung informasi. Sebuah website biasanya dibangun atas banyak halaman web yang saling berhubungan. Jadi bisa dikatakan bahwa pengertian website adalah kumpulan halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks gambar diam atau gerak, animasi, suara, atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dimanamis yang membentuk suatu rangkaian bangunan yang saling terkait, yang masing-masing dihubungkan melalui jaringan-jaringan halaman. Hubungan antara satu halaman website dengan halaman website lainnya disebut hyperlink, sedangkan teks yang dijadikan media penghubung disebut hypertext.

2.2.16 Use Case Diagram

Merupakan diagram yang bekerja dengan cara mendeskripsikan tipikal interaksi antara pengguna dari sebuah sistem dengan suatu sistem tersendiri melalui sebuah cerita bagaimana sebuah sistem dipakai. *Use case* diagram terdiri dari sebuah aktor dan interaksi yang dilakukannya, aktor tersebut dapat berupa manusia, perangkat keras, sistem lain, ataupun yang berinteraksi dengan sistem[10].

2.2.17 Activity Diagram

Activity Diagram yaitu tipe spesifik dari diagram status yang memperlihatkan aliran dari suatu aktivitas ke aktivitas lainnya dalam suatu sistem. Diagram ini terbilang krusial dalam memberi tekanan pada aliran kendali antar objek. Activity diagram didesain berdasarkan aliran dasar dan aliran alternatif pada skenario use case diagram. Pada activity diagram digambarkan hubungan antara aktor pada use case diagram dengan sistem [12]. Diagram aktivitas banyak digunakan untuk mendefinisikan hal – hal berikut:

1. Rancangan proses bisnis dimana setiap urutan aktivitas yang digambarkan merupakan proses bisnis sistem yang didefinisikan.
2. Urutan atau pengelompokan tampilan dari sistem/userinterface dimana setiap aktivitas dianggap memiliki sebuah rancangan antarmuka tampilan.
3. Rancangan pengujian dimana setiap aktivitas dianggap memerlukan sebuah pengujian yang perlu didefinisikan kasus ujiannya.
4. Rancangan menu yang ditampilkan pada perangkat lunak.

2.2.18 Class Diagram

Class Diagram merupakan model yang menggambarkan struktur dan deskripsi class sertadapat menghubungkan antara class yang lain. Class diagram menjelaskan model yang digunakan pada perancangan atribut dan fungsi – fungsi yang akan digunakan untuk menciptakan sistem baru [13].

2.2.19 Sequence Diagram

Sequence diagram ini ialah diagram yang menggambarkan kolaborasi dinamis antara sejumlah objek. Fungsinya untuk menunjukkan rangkaian pesan yang dikirim antara objek dan juga interaksi antara object[8].

2.2.20 Hyper Text Markup Language (HTML)

Hypertext Markup Language (HTML) adalah sebuah bahasa dasar bahasa markup untuk memformat konten halaman web yang digunakan untuk merancang halaman website statis. Hypertext Markup Language atau HTML adalah bahasa yang digunakan pada dokumen web sebagai bahasa untuk pertukaran dokumen web. Struktur dokumen HTML terdiri dari tag pembuka dan tag penutup. Berdasarkan defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa HTML merupakan bahasa pemrograman web yang digunakan untuk mengatur format dan tampilan konten/isi dari halaman website[7].

2.2.21 Hypertext Preprocessor (PHP)

Php dapat diartikan sebagai berikut “PHP adalah bahasa pemrograman yang digunakan secara luas untuk penanganan dan pengembangan sebuah web dan bisa digunakan pada HTML”.

Kelebihan PHP, yaitu :

1. PHP bersifat open source.
2. PHP mudah dipelajari.

3. PHP bersifat embedded.
4. PHP dapat dijalankan di banyak platform.
5. PHP meningkatkan kecepatan dari proses script.
6. PHP mempunyai fleksibilitas tinggi, menyamai high level programming language seperti bahasa C.

2.2.22 MYSQL

MySQL merupakan bahasa yang terstruktur untuk mengolah database, perangkat lunak mysql dapat dioperasikan secara gratis. MySQL dapat bersinkronisasi dengan beberapa bahasa pemrograman seperti C, C++, C#. Sifat dari MySQL yaitu database ini mampu bersifat rasional sehingga membuat setiap data yang dikelola dalam database akan diletakkan pada tabel terpisah yang membuat data akan mudah dimanipulasi.

Kelebihan lainnya yang dimiliki MySQL ini yaitu mampu menjadi penghubung antar program database dengan bahasa pemrograman yang akan digunakan pada sistem yang akan dibangun, sehingga membuat setiap pemrograman aplikasi tidak mengalami kesulitan dalam menghubungkan aplikasi mereka dengan MySQL. MySQL juga merupakan database yang memiliki kecepatan yang sangat baik ketika user menggunakannya pada waktu bersamaan [16]

2.3 State of The Art

Tabel 2. 2 State Of The Art

Judul Jurnal	PEMBANGUNAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN INVENTORY PADA PT TOTAL BANGUN PERSADA DENGAN MENGGUNAKAN TEKNOLOGI WEB BASE
Penulis	Kevin Septianzah
Tahun Terbit	2019, PT TOTAL BANGUN PERSADA
Metode Penelitian	Metode Object Oriented

Hasil Penelitian	Dengan menggunakan metode object oriented sangat berfungsi untuk sebagai metode pengembangan sistem yang melihat sebuah sistem informasi sebagai koleksi dari obyek yang saling berinteraksi bekerja bersama untuk mencapai suatu tugas di tambah lagi menggunakan rancangan UML yang bertugas metode / teknik pengembangan sistem berorientasi objek dan berfungsi sebagai jembatan dalam mengkomunikasikan beberapa aspek dalam sistem melalui sejumlah elemen grafis
Alasan Menjadi Tinjauan Penelitian	Merancang sebuah system yang mengedepankan interaksi

Judul Jurnal	PEMBANGUNAN SISTEM INFORMASI INVENTORY MANAGEMENT PADA C.V SUMBER TANI-CIREBO
Penulis	Fajri Rakhmat Umbara
Tahun Terbit	2018, PADA C.V SUMBER TANI-CIREBO
Metode Penelitian	Vol. 1 – No. 2 / 62-68
Hasil Penelitian	Penelitian ini menghasilkan sistem informasi inventory yang mengelola persediaan keseluruhan pada bagian gudang. Data yang diperoleh data stok

	barang, data faktur barang, data barang sisa dan data barang habis sebagai bahan analisis inventory CV. Sumber Tani - Cirebon sehingga dapat dijadikan penunjang ketersediaan stok barang yang ada di dalam bagian gudang.
Alasan Menjadi Tinjauan Penelitian	Melihat ke efisienan dalam melihat ketersediaan stock

Judul Jurnal	PENDEKATAN METODE FIFO DALAM PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN INVENTORY GUDANG
Penulis	Muhammad Rosady
Tahun Terbit	2016, Gudang
Metode Penelitian	FIFO
Hasil Penelitian	Penelitian ini menghasilkan sistem informasi inventory yang mengelola persediaan keseluruhan pada bagian gudang. Data yang diperoleh data stok barang, data faktur barang, data barang sisa dan data barang habis sebagai bahan analisis inventory CV. Sumber Tani - Cirebon sehingga dapat dijadikan penunjang ketersediaan stok barang yang ada di dalam bagian gudang.
Alasan Menjadi Tinjauan Penelitian	Melihat ke efisienan dalam melihat ketersediaan stock

Judul Jurnal	PENDEKATAN METODE FIFO DALAM PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN INVENTORY GUDANG
Penulis	Muhammad Rosady
Tahun Terbit	2016,Gudang
Metode Penelitian	FIFO
Hasil Penelitian	Sebuah data yang akan menggunakan metode FIFO tetapi masih manual akan sulit diterapkan ,dengan menerapkan metode SDLC bisa menerapkan metode FIFO
Alasan Menjadi Tinjauan Penelitian	Ingin melihat implemenatsi metode FIFO dalam manajemen inventory

Judul Jurnal	ANALISIS SISTEM INVENTORY MANAJEMEN DENGAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ)
Penulis	Juwari , Kusriani, Eko Pramono
Tahun Terbit	2018, PT Matahari Sedjakti Sedjahtera
Metode Penelitian	Economic Order Quantity (EOQ).
Hasil Penelitian	1. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya dapat diimplementasikan

	<p>secara menyeluruh penggunaan metode EOQ untuk perusahaan pengembang property.</p> <p>2. Penelitian selanjutnya dapat memanfaatkan data yang lebih beragam dengan berbagai jenis dan fungsinya.</p>
<p>Alasan Menjadi Tinjauan Penelitian</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk melihat metode EOQ dapat menghitung jumlah bahan baku yang harus dipesan dengan menggunakan perhitungan metode EOQ sesuai dengan pengelompokan varian produk sehingga biaya pemesanannya optimal</p>